



**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

**Hendrik Simon Refassy**

**Amelia Sandra**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: [hendrik\\_refassy@yahoo.com](mailto:hendrik_refassy@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Effective Tax Rate is the actual tax rate that must be paid by the company compared to the profit generated by the company. The owner of the company will encourage management to take aggressive tax actions to reduce the tax burden that arises. Good corporate governance is a regulatory and controlling mechanism for companies that engage in aggressive tax actions. This study aims to examine the effect of the implementation of corporate governance mechanism to the effective tax rate on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. Corporate governance is a set of mechanisms that direct and control a company so that the company's operations run in line with the expectations of its stakeholders. This study uses observation techniques to secondary data obtained from annual financial statements and audited financial statements of banking companies. The sample of this research are 81 banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling technique in this research use judgment sampling. Testing data with classical assumption and using multiple regression analysis with SPSS version 23. Test result shows that institutional ownership effect on effective tax rate, While managerial ownership, proportion of independent board of commissioner and audit committee have no effect to effective tax rate.*

**Keywords :** *Institutional ownership, managerial ownership, proportion of independent board of commissioners, audit committee, effective tax rate*

**ABSTRAK**

*Effective Tax Rate adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul. Good corporate governance merupakan mekanisme pengaturan dan pengendalian perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan mekanisme corporate governance terhadap effective tax rate pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Corporate governance adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku, kepentingan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audited perusahaan perbankan. Sampel penelitian ini sebanyak 81 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan judgment sampling. Pengujian data dengan asumsi klasik dan menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap effective tax rate, Sedangkan kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap effective tax rate*

**Kata Kunci :** *kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, effective tax rate.*



## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Pajak adalah sumber pendapatan negara yang sangat penting selain pendapatan Sumber Daya Alam dan pendapatan non-pajak lainnya. Aspek pajak merupakan faktor yang dipertimbangkan perusahaan karena pajak merupakan beban yang signifikan dalam perusahaan. Sesuai tujuan mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif untuk mengurangi beban pajak yang muncul (Chen *et al.*, 2010).

*Effective Tax Rate* adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Walby; 2010). Dari *Effective Tax Rate* kita dapat melihat bagaimana hasil dari dilakukannya manajemen pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. *Effective Tax Rate* dapat dihitung dengan cara membagi kewajiban pajak dengan laba sebelum pajak atau arus kas (Hanlon dan Heitzman; 2010). *Effective Tax Rate* sendiri memiliki banyak macamnya salah satu nya adalah *Generally Accepted Accounting Principle ETR (GAAP ETR)*, *Cash ETR*, *Current ETR* dan lain sebagainya. *Effective Tax Rate* yang telah dihitung akan dibandingkan dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku sesuai oleh Undang-Undang yaitu 25%.

Kasus pajak pernah terjadi di Indonesia salah satunya pada BCA, kasus ini bermula dari keberatan pihak BCA terhadap koreksi pajak yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak (DJP). BCA menilai bahwa hasil koreksi DJP terhadap laba fiskal Rp 6,78 triliun harus dikurangi sebesar Rp 5,77 triliun. Alasan BCA karena sudah melakukan transaksi pengalihan aset ke BPPN. Sehingga BCA mengklaim tidak ada pelanggaran terhadap pajak mereka. Namun, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) harus menyelidiki klaim BCA atas pengalihan aset tersebut sampai skema BLBI-BPPN. Karena jika melihat laporan keuangan BCA, kita akan mendapatkan adanya kejanggalan. Dimana indikasinya mengarah ke modus pengelakan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan kajian data dari laporan keuangan BCA, itu terindikasi melakukan kurang pajak pajak penghasilan (PPh) sepanjang tahun 2001-2008. BCA hanya bayar sekitar 20-22 persen, bahkan di tahun 2001 hanya 1,23 persen. Padahal menurut dia sesuai dengan Undang-Undang nomor 17/2000 tentang pph, wajib pajak badan dengan penghasilan di atas Rp 100 juta sebesar 30 persen. Namun besaran pajak itu bisa turun sesuai dengan peraturan pemerintah menjadi 25 persen. Hal ini akan merugikan terhadap negara dan perusahaan, pendapatan negara akan berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap anggaran suatu Negara.

Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan manajemen pajak harus diawasi yang menjadikan dibentuknya *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006 adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Sehingga dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006, mekanisme GCG meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan dewan direksi. Mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif; dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang.



## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fenomena yang disajikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *effective tax rate* dalam suatu perusahaan perbankan?”

## 3. Tujuan dan Harapan dari Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan *effective tax rate*.

## 4. KAJIAN PUSTAKA

### a. Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkejakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan. Agency theory mengasumsikan bahwa setiap manusia memiliki sifat egois, yaitu mementingkan kepentingan diri sendiri secara individual. Teori keagenan juga mengimplikasikan terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik sebagai *principal*. Manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal sehingga terdapat kesenjangan atau gap akan luasnya informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan pemilik.

Teori keagenan yang pertama kali dirintis oleh Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa manajer akan mencari kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan personal di atas kepentingan pemilik perusahaan. Tindakan manajer tersebut dapat memicu terjadinya biaya keagenan (*agency cost*). Konflik kepentingan antar manajer dan pemegang saham diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang terkait tersebut. Munculnya mekanisme pengawasan tersebut akan menimbulkan biaya yang disebut biaya agensi (*agency cost*). *Agency cost* yang dikeluarkan oleh pemegang saham sehingga akan mengurangi laba yang dihasilkan dan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, adanya konflik agensi harus diminimalisasi dengan berbagai strategi agar kinerja perusahaan tinggi (Gunawan,2016: 53).

### b. Effective Tax Rate

Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam peraturan perpajakan dalam menentukan jumlah pajak terhutang yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan (Nurmantu, 2005). Sedangkan, tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR) adalah persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu (Waluyo, 2013). Akuntan keuangan mendefinisikan ETR sebagai ratio beban pajak untuk tujuan laporan keuangan terhadap pendapatan sebelum pajak (Halperin dan Sansing, 2005). *Effective tax rate* dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. menurut Richardson dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang dibayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif dapat digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Dalam penelitiannya, Walby (2010) membagi tarif pajak menjadi 4 macam, yaitu tarif pajak statutori, tarif pajak rata-rata, tarif pajak marginal, tarif pajak efektif. Tarif pajak statutori adalah pajak yang secara legal berlaku dan ditetapkan oleh otoritas perpajakan, tarif pajak statutori pun dibagi menjadi empat macam oleh Mardiasmo (2016) yaitu tarif sebanding, tarif tetap, tarif progresif, tarif regresif. Tarif pajak rata-rata adalah rasio jumlah pajak yang dibayarkan terhadap jumlah penghasilan kena pajak. Tarif pajak marginal adalah tarif pajak yang dikenakan atas sisa penghasilan kena pajak setelah dikenakan dengan tarif pajak sebelumnya. Sedangkan tarif pajak efektif adalah tarif pajak aktual

yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini tarif yang akan digunakan untuk menghitung manajemen pajak adalah tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) yang akan dibandingkan dengan tarif statutori.

**c. Kepemilikan Institusional Terhadap *Effective Tax Rate*.**

Pemilik institusional memiliki peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Pemilik institusional berdasarkan besar kecilnya kepemilikan saham dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan ke manajer sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik dan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan pajak terkait tingkat pajak efektif.

**H<sub>1</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**

**d. Kepemilikan Manajerial Terhadap *Effective Tax Rate*.**

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Kepemilikan perusahaan sangat penting karena terkait dengan pengendalian operasional perusahaan. Hal ini dapat dicontohkan dengan kepemilikan oleh manajer yang akan ikut menentukan kebijakan dan mengambil keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya. Konflik kepentingan terjadi jika keputusan manajer hanya akan memaksimalkan kepentingannya dan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**

**e. Proporsi Dewan Komisaris Terhadap *Effective Tax Rate*.**

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi dengan pihak ketiga. komisaris independen memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berasal dari luar perusahaan, maka semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat sehingga dapat memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan mengenai besaran tarif pajak efektif perusahaan.

**H<sub>3</sub>: Proporsi Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**

**f. Komite Audit Terhadap *Effective Tax Rate*.**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (BAPEPAMLK,2012). Pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan yang telah menerapkan GCG. Dengan adanya komite audit akan memberikan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu manajemen perusahaan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif.

**H<sub>4</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap *effective tax rate*.**



## B. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai penulis adalah teknik observasi dengan studi pengamatan terhadap data sekunder pada laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan yang dibutuhkan bagi penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 2. Obyek Penelitian

Penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 Januari 2014 yang berjumlah 35 perusahaan. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dan diambil dari laporan keuangan (*financial report*), dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari *statement of financial position*, *statement of comprehensive income*, *statement of changes in equity*, dan *statement of cash flows*.

### 3. Variabel Penelitian

#### a. Effective Tax Rate

*Effective Tax Rate* yang akan diukur dengan cara menghitung *GAAP ETR*, dimana *ETR* sendiri adalah alat untuk mengukur apakah perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan kebijakan pajak atau tidak. *GAAP ETR* diukur berdasarkan beban pajak pendapatan yang dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan atas penghasilan kena pajak. Pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$GAAP ETR = \frac{Total Income Tax Expense}{PreTax Income}$$

*GAAP ETR* dihitung dengan membandingkan beban pajak pendapatan (*income tax expense*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*earning before tax*). Beban pajak penghasilan diambil dari Laporan Laba Rugi pada pos pajak penghasilan sedangkan laba perusahaan sebelum pajak diambil dari pos laba sebelum pajak penghasilan. Perhitungan di atas adalah cara menghitung *GAAP ETR* menurut Hanlon dan Heitzman (2010). Peneliti memilih *GAAP ETR* sebagai proksi dari *ETR* dikarenakan peneliti ingin meneliti pengaruh jangka panjang dari corporate governance terhadap *ETR*. Sehingga peneliti memilih *GAAP ETR* yang memperhitungkan pajak kini dan pajak tangguhan sehingga merefleksikan manajemen pajak jangka panjang dalam suatu perusahaan.

#### b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institutional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan seperti bank, perusahaan investasi/asuransi, dan perusahaan lainnya ataupun individu dengan kepemilikan di atas 5% selain kepemilikan manajerial. Kepemilikan instituional dapat dihitung dengan cara berikut :

$$Kepemilikan Institusional = \frac{Proporsi saham yang dimiliki institusi}{Jumlah saham yang diterbitkan}$$

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan (Fadhilah, 2014). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional akan diukur menggunakan presentase kepemilikan institusional .

#### c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi kepemilikan yang dimiliki pihak-pihak yang tergabung dalam manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung dengan cara berikut :



$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur berdasarkan penelitian dari (Pramudito dan Maria M. Ratna Sari, 2015).

d. **Proporsi Dewan Komisaris**

Dalam penelitian ini proporsi dewan komisaris dihitung dari presentase jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris yang ada dalam perusahaan yang dijadikan sampel. Berikut cara perhitungannya :

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris yang ada pada perusahaan}}$$

Proporsi Dewan Komisaris pada penelitian ini diukur berdasarkan penelitian dari (Rahmawati dkk, 2016).

e. **Komite Audit**

Kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern (Fadhilah, 2014). Dalam penelitian ini digunakan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan sebagai alat ukur.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

Data yang digunakan untuk menguji penelitian bersumber pada data sekunder periode tiga tahun, yaitu 2014-2016. Laporan Keuangan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar selama periode 2014-2016 bersumber dari <http://www.idx.co.id> dan <https://www.sahamok.com/emiten/sector-keuangan/sub-sektor-bank/>. Gambaran umum mengenai obyek penelitian dapat dilihat pada lampiran .

Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel merupakan perusahaan sektor Keuangan yang terdiri dari sub sektor bank. Sampel yang diambil berdasarkan metode purpose sampling, yang didasari oleh pertimbangan kriteria-kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2014; (2) Perusahaan yang akan diambil sampelnya diterbitkan laporan keuangan per 31 desember pada tahun 2014, 2015, 2016; (3) Perusahaan mengungkapkan proporsi saham yang dimiliki institusi dan manajemen, jumlah saham yang diterbitkan, jumlah dewan komisaris independen, dan komite audit yang dipakai oleh perusahaan tersebut; (4) Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah; (5) Perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengalami kerugian dan memiliki pajak yang bernilai positif selama periode 2014, 2015, 2016.

### 2. Analisis Deskriptif

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 81 perusahaan. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen ETR menunjukkan nilai rata-rata ETR adalah 0,246116 yang berarti ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 24.61% dengan standarisasi 0,1792396. Nilai minimum ETR sebesar 0,001, sedangkan nilai maksimum dari ETR adalah 0. 0,7208.
- b. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,700552 yang berarti kepemilikan perusahaan oleh pihak institusi rata-rata sebesar 70,05% dengan presentase paling sedikit bisa berjumlah 0,29704 atau hanya 29,7% dari saham perusahaan beredar yang dimiliki manajemen. Kepemilikan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,96210 atau 96,21% dari saham beredar.



- c. kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,016742 yang berarti kepemilikan perusahaan oleh pihak manajemen rata-rata sebesar 1,67% dengan persentase paling sedikit berjumlah 0 dari saham perusahaan beredar yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan manajerial memiliki nilai tertinggi sebesar 0,3758 atau 37,58% dari saham beredar.
- d. Proporsi dewan komisaris yang dimiliki perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,575793 atau 57,58% dengan proporsi terendah sebesar 40% dari total anggota dewan komisaris yang menjadi komisaris independen. Namun proporsi dewan komisaris memiliki nilai tertinggi sebesar 0,8333 atau 83,33% yang mengartikan bahwa seluruh anggota dewan komisaris dalam perusahaan merupakan komisaris independen.
- e. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 4 yang mengartikan bahwa perusahaan sampel memiliki komite audit rata-rata berjumlah 4 orang. Dengan jumlah komite audit minimum sebanyak 2 orang dan jumlah komite audit maksimum yang dimiliki perusahaan sebanyak 7 orang.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Uji Kesamaan Koefisien

Pengujian kesamaan koefisien di dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data *pooling* dapat digunakan atau tidak. Dari lampiran menunjukkan bahwa semua data variabel memiliki signifikansi  $> 0,05$ , maka hal ini mengindikasikan bahwa data dapat di *pooling* atau digabung untuk tahun 2014 sampai 2016.

#### b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorv-Smirnov Test* program SPSS 23. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $>$  nilai  $\alpha$  (0,05). Menurut perhitungan statistik yang disajikan, data tersebut tidak berdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05). Tetapi menurut Bowerman (2011:286), jika  $n > 30$  maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Di dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 81, sehingga dianggap data berdistribusi normal dan penyimpangan ini dapat diterima serta dianggap wajar.

#### c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 23. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi ini, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika setiap variabel independen memiliki nilai *VIF (Variance Infation Factor)*  $<$  10 dan mempunyai nilai *tolerance*  $>$  0.1 maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel menunjukkan bahwa, nilai *VIF* dari setiap variabel  $<$  10 dan nilai *Tolerance* masing – masing variabel  $>$  0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji dengan Durbin Watson SPSS 23. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat dari nilai *d* diukur dengan tabel durbin watson. Jika  $du < d < 4-du$  maka dapat disimpulkan didalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil pengujian yang disajikan pada tabel , menunjukkan bahwa nilai  $du < dw < 4-du$  ( $1,71643 < 1,955 < 2,28357$ ) dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini dianggap wajar.

#### e. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji program SPSS 23. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ini, dapat dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel. Jika nilai signifikansi dari setiap variabel independen  $\geq 0.05$  maka dapat disimpulkan didalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari tabel menunjukkan bahwa *Asymp.Sig. (2-tailed)* setiap variabel  $\geq 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi pengujian ini.



**f. Uji Analisis regresi linear berganda**

Dari hasil regresi, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,15 + 0,14 INST - 0,052 MAN + 0,075 PDK - 0,011 KOM$$

Keterangan:

- ETR : *Effective Tax Rate*
- INST : kepemilikan institusional
- MAN : kepemilikan manajerial
- PDK : proporsi dewan komisaris
- KOM : komite audit

Persamaan regresi tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 0,15 yang menunjukkan bahwa besarnya ETR adalah sebesar 15% jika seluruh variabel independen bernilai 0. Persamaan tersebut menunjukkan besar kekuatan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ditunjukkan dari besar koefisien masing-masing variabel independen.

**g. Uji Koefisien Determinasi**

Model summary besarnya R<sup>2</sup> adalah 0.097 hal ini menunjukkan 9,7% variasi variabel ETR dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen INST, MAN, PDK, dan KOM. Sedangkan sisanya yaitu 90,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**h. Uji F**

Uji signifikan simultan, disebut juga uji statistik F, digunakan untuk melihat apakah keempat variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada lampiran menunjukkan hasil sig sebesar 0.019. Berdasarkan hasil tersebut, Sig < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, proporsi Dewan Komisaris, dan Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

**i. Uji t**

Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen menggunakan *unstandardized coefficients*. Berikut adalah penjabaran dari hasil uji statistik t bagi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

- (1) Konstanta yang diperoleh adalah 0,15 yang berarti nilai GAAP ETR akan sebesar 0,15 jika kondisi semua variabel independen bernilai nol.
- (2) Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional (INST) adalah 0,14 dengan nilai signifikan t sebesar  $0,0055 < \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh (tolak H<sub>0</sub>) terhadap effective tax rate sehingga terbukti berpengaruh terhadap effective tax rate.
- (3) Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial (MAN) adalah -0,52 dengan nilai signifikan t sebesar  $0,373 > \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh (tidak tolak H<sub>0</sub>) terhadap effective tax rate sehingga tidak cukup bukti berpengaruh terhadap effective tax rate.
- (4) Koefisien regresi untuk proporsi dewan komisaris (PDK) adalah -0,75 dengan nilai signifikan t sebesar  $0,1915 > \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh (tidak tolak H<sub>0</sub>) terhadap effective tax rate sehingga tidak cukup bukti berpengaruh terhadap effective tax rate.
- (5) Koefisien regresi untuk komite audit (KOM) adalah -0,011 dengan nilai signifikan t sebesar  $0,0765 > \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh (tidak tolak H<sub>0</sub>) terhadap effective tax rate sehingga tidak cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap effective tax rate.

**j. Pembahasan**

- (1) Hipotesis 1 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap effective tax rate yang diproksikan dengan GAAP ETR.

Hak cipta milik BK (Insisi dan Informasi Publik Kian Gie) dan diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. Hak Cipta Ditinjau Ulangi Urang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,14 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,0055 < \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tolak  $H_0$  dan memiliki arah positif, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap effective tax rate sehingga cukup bukti berpengaruh positif terhadap effective tax rate.

Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan berpengaruh terhadap tingkat tarif pajak efektif. Penyebab kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap effective tax rate diduga karena pemilik institusional berperan serta dalam memantau, mendisiplinkan, dan mempengaruhi tindakan oportunistik manajer. Penyebab lain diduga karena pemilik institusional lebih mementingkan untuk memaksimalkan laba yang akan mereka peroleh sehingga besar atau kecilnya kepemilikan institusional mempengaruhi effective tax rate. Dalam teori agensi, sebagai agen, jika mereka berusaha untuk menaikkan laba, mereka tentu akan mendapat bonus lebih dari hasil laba sehingga mereka akan bekerja lebih agar terciptanya laba yang tinggi. Jadi semakin tinggi laba yang didapat, semakin tinggi pula pajak yang dibayar, maka semakin tinggi pula ETR.

(2) Hipotesis 2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap effective tax rate yang diproksikan dengan GAAP ETR.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,052 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,373 > \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak tolak  $H_0$  dan memiliki arah negatif, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate sehingga tidak cukup bukti berpengaruh terhadap effective tax rate. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2015), kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate.

Beberapa hal yang diduga menjadi alasan mengapa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap effective tax rate adalah jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan terlalu kecil sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik.

(3) Hipotesis 3 : Proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap effective tax rate yang diproksikan dengan GAAP ETR.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,075 dengan nilai sebesar  $0,1915 > \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak tolak  $H_0$  dan memiliki arah positif, proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap effective tax rate sehingga tidak cukup bukti bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap effective tax rate. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Primordia (2015), Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.

Beberapa hal yang diduga menjadi alasan mengapa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap effective tax rate adalah tidak semua komisaris independen menunjukkan fungsi independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik. Alasan lain adalah sulitnya koordinasi antar anggota dewan komisaris sehingga menghambat proses pengawasan, dan juga komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan tingkat effective tax rate dalam perusahaan.

(4) Hipotesis 4 : Komite audit berpengaruh positif terhadap effective tax rate yang diproksikan dengan GAAP ETR.

Hasil uji statistik t menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,011 dengan nilai sebesar  $0,0765 > \alpha = 5\%$ . Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak tolak  $H_0$  dan memiliki arah negatif, komite audit tidak berpengaruh terhadap effective tax rate sehingga tidak cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh terhadap effective tax rate.

Komite Audit harus berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang dimana salah satunya merupakan komisaris independen perusahaan dan bertindak sebagai ketua komite audit (BAPEPAMK, 2012). Jika jumlah komite audit kurang dari tiga orang, maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak (Fadhilah, 2014). Beberapa hal yang diduga menjadi alasan mengapa komite audit tidak



berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* adalah jumlah minimal 3 orang komite audit masih kurang memengaruhi *effective tax rate*.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *effective tax rate* yang diproksikan dengan *GAAP ETR*.
- Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang diproksikan dengan *GAAP ETR*.
- Proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang diproksikan dengan *GAAP ETR*.
- Komite audit tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* yang diproksikan dengan *GAAP ETR*.

### 2. Saran

Guna melengkapi dan meningkatkan hasil penelitian selanjutnya, penulis mengungkapkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

- Dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang implementasi *Good Corporate Governance* di perusahaan Bagi pemerintah.
- Menambah kriteria dalam pengukuran *Good Corporate Governance* seperti ukuran dewan direksi, kualitas audit, frekuensi rapat, dan rotasi KAP
- Diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
- Dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang *effective tax rate*, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan perusahaannya dengan baik sehingga tidak membuat nama dan reputasi perusahaan tersebut menjadi buruk dimata publik

## DAFTAR PUSTAKA

- Bapepam-LK. (2012). Peraturan Bapepam IX.I.5 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 643/ BL / 2012 tanggal 7 Desember 2012). Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, diakses tanggal 03 Mei 2017.
- Bowerman, Bruce L. et al (2011), *Business Statistic in Practice*, Edisi ke-6, New York : Mc Graw Hill Irwin.
- Bursa Efek Indonesia, diakses 10 Juni 2017, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Chen, K. P. dan Chu, C. Y. C. 2010. *Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion*, Rand Journal of Economics.
- Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan (2007), *Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Fakultas Ekonomi Kristen Petra, Surabaya. Vol. 9 No. 1.
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. 2014. *Business Research Methods*, New York: McGraw-Hill.
- Daftar Perusahaan Perbankan, diakses 09 Juni 2017, [sahamok.com](http://sahamok.com)
- Fadhilah, Ramli (2014), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Universitas Negeri Padang. Jurnal Akuntansi. Volume 2, no. 1 (2014)
- FCGI. (2006). *Corporate Governance. Forum for Corporate Governance in Indonesia*. Jakarta.



Fransisca Reni Retno Anggraini, Zaki Baridwan .H.B, "Peran Kekhawatiran Mendapat sanksi Independensi Auditor : Pengujian Teori Kognitif Sosial." Jurnal & Prosiding SNA- Simposium Nasional Akuntansi, Vol. 17, 2014.

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, Robertus M. Bambang (2016). *GRC ( Good Governance, Risk Management, and Compliance) : Konsep dan Penerapannya*, Jakarta : Rajawali Pers, Penerbit : PT RajaGrafindo Persada.

Hanun, Hashemi Rodhian dan Zulaikha Zulaikha. (2013). *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009- 2011)*, Diponegoro Journal of Accounting. 2:1-10.

Halperin, Robert & Sansing, Richard. (2005). *Is the Effective Tax Rate an Effective Performance Measure ?* <http://ssrn.com/abstract=761686>

Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman (2010), *A Review of Tax Research*, Journal of Accounting and Economics.

Internasional Finance Corporation dan Indonesia Financial Service Authoirty (OJK) (2014), *The Indonesia Corporate Governance Manual*, Edisi 1, Jakarta

Irawan, H.P. & Farahmita, A., 2012. *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan*, Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.

Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, Mei 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Ayalable from: <http://papers.ssrn.com>

Karayan, J.E. & Charles W. Swenson. *Srategic Business Tax Planning*, 2nd ed. Canada : John Wiley & Sons, 2007.

KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), 2006, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.

Lim, YD. (2011). *Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea*, Journal of Banking & Finance 35, 456-470.

Mardiasmo.(2016). *Perpajakan-Edisi Terbaru 2016*, Penerbit Andi. Yogyakarta.

Mayangsari, Sekar. 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*, Symposium Nasional Akuntansi VI.

Meilinda, Maria dan Nur Cahyonowati (2013), *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*, Diponegoro Journal of Accounting, Volume 2.

Midiastuty, Pranata Puspa dan Mas'ud Macfoedz (2003), *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*, Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi.

Minnick, Kristina dan Tracy Noga (2010), *Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management ?*, Journal of Corporate Finance.

Nurmanti, Safri. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta : Granit.

Pramudito, Batara Wiryo, and Maria M. Ratna Sari, 2015, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance," E-Jurnal Akuntansi: 737-752.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin tanpa mencantumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Primordia, Dea Diandini. 2015. *Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Keluarga terhadap Effective Tax Rates (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)*. Bakrie Journal of Accounting, Vol 3, No 01.

Rahmawati, dkk. 2016. *Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Perpajakan (JEJAK)| Vol. 10 No. 1 2016.

Richardson, G. & Lanis, R. (2007). *Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy, 26, p.689 – 70

Simarmata, Ari P. Permata (2014), *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*, Diponegoro journal of accounting. Volume3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-13.

Supramono, & Theresia Woro Damayanti. 2015. *Perpajakan Indonesia-Mekanisme dan Perhitungan. Edisi II*, Yogyakarta: Andi.

The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2006. [www.icg.org](http://www.icg.org).

Walby, Karen (2010), *What is the difference between statutory, average, marginal and effective tax rates?*, [www.fairtax.org](http://www.fairtax.org).

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.

Wulansari, Rahati. 2015. *Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)*. Journal of Management Fekon, Vol 2, No 02.



**Tabel 1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Periode 2010-2013 yang Menjadi Sampel**

No.	Kode	Nama perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBKP	Bank Bukopin Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantar Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
12	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri Tbk
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
18	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
19	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
20	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
21	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
22	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk
23	MEGA	Bank Mega Tbk
24	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
25	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
27	SDRA	Bank Woon Saudara Indonesia 1906 Tbk

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INST	81	,2591	,9729	,700552	,1792396
MAN	81	,0000	,3758	,016742	,0606128
PDK	81	,4000	,8333	,575793	,1015672
KOM	81	2,0000	7,0000	4,000000	1,1618950
ETR	81	,0010	,7208	,246116	,0808264
Valid N (listwise)	81				

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 3 Uji Kesamaan Koefisien**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,123	,124		,990	,326
	INST	,183	,099	,407	1,852	,069
	MAN	-,018	,207	-,014	-,089	,929
	PDK	,174	,141	,219	1,237	,221
	KOM	-,025	,013	-,364	-1,926	,058
	Dt1	,189	,191	1,107	,990	,326
	Dt2	-,005	,169	-,031	-,032	,975
	INST_Dt1	-,105	,137	-,453	-,768	,445
	MAN_Dt1	,194	,384	,082	,505	,615
	PDK_Dt1	-,386	,227	-1,319	-1,702	,093
	KOM_Dt1	,027	,019	,658	1,389	,170
	INST_Dt2	-,077	,133	-,331	-,578	,565
	MAN_Dt2	-1,154	,618	-,232	-1,867	,066
	PDK_Dt2	,002	,198	,006	,009	,993
	KOM_Dt2	,013	,019	,327	,704	,484

a. Dependent Variable: GAAP\_ETR

**Tabel 4 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,07486793
Most Extreme Differences	Absolute	,184
	Positive	,170
	Negative	-,184
Test Statistic		,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Tabel 5 Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,150	,072		2,073	,042		
	INST	,140	,054	,309	2,591	,011	,792	1,263
	MAN	-,052	,161	-,039	-,325	,746	,775	1,290
	PDK	,075	,086	,095	,877	,383	,970	1,031
	KOM	-,011	,008	-,159	-1,445	,153	,934	1,071

a. Dependent Variable: ETR

**Tabel 6 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,377 <sup>a</sup>	,142	,097	,0768129	1,955

Predictors: (Constant), KOM, PDK, INST, MAN

b. Dependent Variable: ETR

**Tabel 7 Uji Heterokedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,068	,057		1,191	,238
	INST	-,022	,043	-,064	-,509	,612
	MAN	,170	,128	,170	1,333	,187
	PDK	-,006	,068	-,010	-,090	,928
	KOM	-,002	,006	-,042	-,363	,718

a. Dependent Variable: absres1

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau membuat terjemahan, parafrase, atau ringkasan dari karya tulis tersebut untuk tujuan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



**Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,377 <sup>a</sup>	,142	,097	,0768129

a. Predictors: (Constant), KOM, PDK, INST, MAN

**Tabel 9 Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,074	4	,019	3,145	,019 <sup>b</sup>
	Residual	,448	76	,006		
	Total	,523	80			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KOM, PDK, INST, MAN

**Tabel 10 Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,150	,072		2,073	,042
	INST	,140	,054	,309	2,591	,011
	MAN	-,052	,161	-,039	-,325	,746
	PDK	,075	,086	,095	,877	,383
	KOM	-,011	,008	-,159	-1,445	,153

a. Dependent Variable: ETR

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.